

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menjawab beberapa rumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan, diantaranya.

Pertama, perencanaan menulis karangan deskripsi berdasarkan pada beberapa hambatan yang dialami siswa dalam menulis karangan deskripsi, diantaranya (1) kurangnya referensi guru dalam menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis karangan deskripsi; (2) kurangnya antusiasme, aktivitas, dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis; dan (3) siswa kurang mendapat inspirasi sehingga diperlukan ketekunan dan latihan serta perlu adanya rangsangan untuk menuangkan pengetahuannya secara langsung berdasarkan hasil penglihatannya dan apa yang dirasakan dalam bentuk karangan deskripsi. Peneliti menggunakan model *experiential learning* dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa. Model *experiential learning* di kembangkan oleh David Kolbs. Model *experiential learning* memiliki beberapa tahapan-tahapan. Tahapan tersebut antara lain *experience, share, process, generalize, dan apply*. Guru menjelaskan teori mengenai hakikat menulis dan teknis menulis karangan deskripsi kepada siswa melalui model *experiential learning*. Model *experiential learning* adalah suatu model pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk membangun pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai juga sikap melalui pengalamannya secara langsung. Oleh karena itu, model *experiential learning* akan berkesan untuk siswa disebabkan dalam model ini siswa menuangkan pengalamannya sendiri dalam bentuk lisan ataupun tulisan sesuai dengan tujuan pembelajaran. *Experiential learning* menggunakan pengalaman sendiri sehingga memudahkan siswa menuangkan dan mengembangkan kemampuan menulisnya.

Juwita, 2014

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Experiential Learning (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kedua, Metode yang digunakan peneliti adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas model Hopkins yang pelaksanaannya terdiri atas tiga siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; (4) refleksi. Keempat tahap tersebut membentuk satu siklus. Berdasarkan proses pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui model *experiential learning*, kegiatan pembelajarannya selama tiga siklus yang disimpulkan dalam lembar observasi aktivitas guru dan siswa, catatan lapangan, jurnal siswa dan angket. Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa melalui model *experiential learning* telah berhasil dilaksanakan. Hal ini dibuktikan dari kemampuan menulis karangan deskripsi siswa yang mengalami peningkatan dan penampilan guru di kelas setiap siklusnya semakin baik dengan refleksi yang dilakukannya.

Ketiga, hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan model *experiential learning* telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan; (2) pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan model *experiential learning* dilakukan sebanyak tiga siklus; dan (3) hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis deskripsi. Setelah mengikuti proses pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan model *experiential learning* siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 19 Bandung mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai siswa. Pada siklus ke I nilai rata-rata siswa adalah 61.21, pada siklus ke II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 70.4, namun belum melebihi KKM, dan pada siklus ke III nilai rata-rata siswa meningkat dan melebihi KKM menjadi 81.94. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menulis deskripsi dengan baik.

Model *experiential learning* mampu meningkatkan pembelajaran menulis karangan deskripsi, karena model *experiential learning* memudahkan siswa

menuangkan pengetahuannya ke dalam tulisan berdasarkan pengalamannya secara langsung sesuai keinginannya.

Juwita, 2014

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Experiential Learning (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian, peneliti mengemukakan saran, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Penerapan model *experiential learning* terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya dalam menulis deskripsi disesuaikan dengan tahapan-tahapan yang terdapat dalam model *experiential learning*. Penelitian mengenai pendekatan model *experiential learning* dapat lebih berkembang dan menjadi alternatif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.
2. Kelemahan model *experiential learning* yang ditemukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu masih ada siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya mampu membangkitkan motivasi siswa dalam menulis deskripsi.